

PENERAPAN METODE *ACCELERATED LEARNING* PADA POKOK BAHASAN PROGRAM LINIER KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 4 JEMBER SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013

Ida Rahmawati²⁰, Dinawati Trapsilasiwi²¹, Didik Sugeng Pambudi²²

***Abstract.** Accelerated learning is a method to make a student learns naturally by applying some techniques appropriate with their own characters so that they will feel easier and more fun. The purposes of this research are to describe the implementation of Accelerated learning method, to know the students learning activity, and to analyze the student's achievement on the topic "Linier Program". The subject of the research is grade X for accounting skill program of SMKN 4 Jember. The data collection methods used in this research are test, interview, observation, and documentation. The result of the research indicates that the strategy increases the student's achievement to 72,22% in the first cycle and 86,11% in the second cycle. The result also showed that the teaching learning activity using Accelerated learning method got a good responses from the students. Those good responses were proved by the improvement of students activity. The student's activity increases in the first cycle to second cycle. In the first cycle, the student's activity are 68,52% in the first learning and 73,02% in the second learning. Even though, in the second cycle, the student's activity are 80,03% in the first learning and 84,26% in the second learning. The result identify that the Accelerated learning method can improve the result of students learning activity.*

***Key Words:** Accelerated learning, student's achievement, Linier Program*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang berperan di berbagai bidang kehidupan menjadi sangat penting, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan pola pikir yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan mampu bekerja sama secara efektif. Sejauh ini pembelajaran matematika di Indonesia masih didominasi oleh pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sementara siswa mencatatnya pada buku catatan. Guru memosisikan diri sebagai pusat pengetahuan, sedangkan siswa diposisikan sebagai objek yang tidak tahu apa-apa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan matematika tidak bermakna bagi siswa.

²⁰ Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember.

²¹ Dosen Prodi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember.

²² Dosen Prodi Pendidikan Matematika Jurusan P.MIPA FKIP Universitas Jember.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 4 Jember ditemukan berbagai masalah diantaranya: (1) guru masih mendominasi kelas yaitu masih menggunakan metode ceramah, (2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, (3) siswa jarang mengajukan pertanyaan, (4) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, dan (5) kurangnya pembelajaran yang membuat siswa bekerja dalam kelompok. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah *Accelerated Learning*. Menurut Rose dan Nicholl (2003:36), *Accelerated Learning* merupakan suatu metode belajar yang membuat siswa dapat belajar secara alamiah dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang cocok dengan karakter dirinya sehingga mereka akan merasakan bahwa belajar lebih mudah dan cepat. Metode *Accelerated Learning* menekankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru yang aktif sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal. Selain itu, prinsip kerja sama antar pembelajar dan belajar kontekstual dapat membantu mengoptimalkan pencapaian prestasi belajar siswa dan pembelajaran akan tertanam dengan lebih baik dan lama pada pikiran siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru matematika di SMK Negeri 4 Jember, diperoleh informasi bahwa dari tahun ke tahun materi yang sering tidak tuntas adalah materi program linier. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa untuk menerjemahkan kalimat verbal ke dalam bentuk model matematika sistem pertidaksamaan. Program linier merupakan salah satu materi yang banyak menuntut keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember yang berjudul “Penerapan Metode *Accelerated Learning* pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 4 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: (1) sumber data langsung diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil belajar siswa; (2) keseluruhan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar; dan (3) lebih menekankan pada proses pembelajaran dari pada hasil. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus Hopkins yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan 2 masing-masing dilakukan dengan 2 pertemuan.

Penelitian ini ditetapkan menggunakan 2 siklus dengan tahapan yang sama untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Siklus kedua merupakan siklus perbaikan pembelajaran apabila siklus pertama tidak berhasil. Tetapi jika pada siklus kedua belum juga mencapai ketuntasan, siklus akan dihentikan dan dilakukan analisis sebab – sebab ketidaktuntasan tersebut. Jika siklus pertama berhasil maka siklus kedua tetap dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran pada siklus I menggunakan metode *Accelerated Learning* pada materi model matematika dan menggambar grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linier, sedangkan siklus II menggunakan metode *Accelerated Learning* pada materi nilai optimum permasalahan program linier dengan metode titik pojok. Setelah dilaksanakannya pembelajaran matematika dengan metode *Accelerated Learning*, siswa diberi tes akhir untuk tiap siklus yaitu tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi (aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran), nilai tes akhir siswa, serta respon siswa dan guru terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM). Analisis yang dilakukan meliputi:

1) Persentase aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran

$$P_i = \frac{A}{N} \times 100\% \quad , i = 1,2$$

keterangan:

P_i = persentase aktivitas siswa atau guru pada pembelajaran;

A = jumlah skor yang diperoleh siswa atau guru;

N = jumlah skor seluruhnya;

1 = aktivitas guru;
2 = aktivitas siswa.

Tabel 1. Kategori Penilaian Aktivitas Siswa dan Guru

No.	Persentase	Keterangan
1.	$75\% \leq P_a < 100\%$	Sangat aktif
2.	$50\% \leq P_a < 75\%$	Aktif
3.	$33,33\% \leq P_a < 50\%$	Cukup aktif

Sumber: Depdiknas (2004)

- 2) Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari skor tes siklus I dan tes siklus II dikatakan tuntas jika terdapat minimal 65% dari keseluruhan siswa yang mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar siswa;

n = jumlah siswa yang tuntas belajar;

N = jumlah seluruh siswa.

(Depdiknas, 2004:17-20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan 2

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Memperhatikan penjelasan guru	75.93%	73.15%	82.41%	87.96%
Ikut dalam pemecahan masalah	74.07%	76.85%	84.26%	87.96%
Aktif bergerak	73.15%	84.26%	91.67%	89.81%

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Mengerjakan tugas/LKS	68.52%	75.93%	85.19%	85.19%
Kerja sama dalam kelompok	58.33%	65.74%	79.63%	87.04%
Presentasi	45.37%	50%	50%	60.19%
Menyimpulkan dan mencatat	84.26%	85.19%	87.04%	91.67%
Rata-Rata	68.52%	73.02%	80.03%	84.26%

Dari hasil di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa untuk setiap pembelajaran mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran 1 siklus I adalah sebesar 68,52% dan mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 menjadi 73,02%. Pada siklus I ini, persentase rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori aktif. Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *Accelerated Learning*, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan diskusi kelas maupun presentasi, sehingga aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,03% pada pembelajaran 1 dan 84,26% pada pembelajaran 2. Pada siklus II ini, persentase rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori sangat aktif.

Hasil Analisis Data Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru untuk siklus I sudah baik, yaitu dengan kategori sangat aktif dengan persentase sebesar 80,95% pada pembelajaran 1 dan mencapai persentase sebesar 90,48% pada pembelajaran II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu dengan kategori sangat aktif dengan persentase sebesar 90,48% pada pembelajaran 1 dan mencapai persentase sebesar 100% pada pembelajaran 2. Pada siklus II ini aktivitas guru sudah maksimal. Guru sudah dapat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dengan baik.

Analisis Data Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Tes diberikan pada akhir siklus I dan siklus II yang terdiri dari soal essay berjumlah 4 soal dan dilaksanakan selama 60 menit. Hasil tes siklus I diperoleh data bahwa 10 siswa dari 36 siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 72,22%. Hasil belajar pada siklus I sudah mencapai ketuntasan hasil belajar karena sudah mencapai lebih

dari 65%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa 5 siswa dari 36 siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86,11%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar, dan terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Analisis Data Wawancara

Wawancara setelah siklus I menghasilkan kesimpulan pembelajaran *Accelerated Learning* telah berjalan dengan lancar walaupun masih belum maksimal karena masih belum dapat mengelola waktu dan kelas dengan baik. Sedangkan hasil wawancara setelah siklus II diperoleh bahwa pembelajaran yang berlangsung menurut tanggapan guru sudah baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah mulai ikut aktif dan sangat antusias dengan pembelajaran *Accelerated Learning*. Selain itu pembagian alokasi waktu juga sudah tertata dengan baik.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa yang nilainya tertinggi dan terendah pada nilai akhir tes siklus I dan siklus II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang nilainya tinggi maupun rendah merasa senang dengan pembelajaran yang peneliti lakukan karena pada saat mengerjakan tugas/LKS diperdengarkan musik, dengan belajar kelompok antar siswa dapat saling bekerja sama, peta konsep dapat memudahkan mereka dapat belajar, tahap memotivasi pikiran dapat membangkitkan semangat belajar, serta tahap memicu ingatan membantu ingatan mereka terhadap materi yang telah lalu. Sedangkan bagi siswa yang nilainya rendah, mereka mengalami kesulitan dalam berbagai faktor yaitu: kurang memahami konsep, kurang teliti dalam mengerjakan perhitungan, kehabisan waktu dalam mengerjakan soal, dan kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal.

Metode *Accelerated Learning* terdiri dari 6 kerangka perancangan pengajaran, yaitu memotivasi pikiran, memperoleh informasi, menyelidiki makna, memicu ingatan, memamerkan apa yang anda ketahui, dan refleksi. Tahap memotivasi pikiran yaitu menumbuhkan minat siswa dengan memberikan motivasi dengan cara memberikan sugesti positif tentang belajar, tahap memicu ingatan yaitu mengulang materi pembelajaran yang telah lalu pada setiap awal pembelajaran, tahap memperoleh informasi yaitu guru menjelaskan materi dasar kepada siswa, tahap menyelidiki makna yaitu meminta siswa menyelesaikan LKS/tugas, tahap memamerkan apa yang anda ketahui

yaitu meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, tahap refleksi yaitu meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Persentase aktivitas siswa secara keseluruhan pada pembelajaran 1 siklus I sebesar 68,52%, pada pembelajaran 2 siklus I sebesar 73,02%. Sedangkan persentase aktivitas guru pada pembelajaran 1 siklus I sebesar 80,89%, pada pembelajaran 2 siklus I sebesar 90,48%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 72,22%, dimana ada 26 siswa yang tuntas, dan 10 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil observasi pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa siklus I mempunyai kekurangan seperti siswa masih kurang terbiasa berdiskusi dengan teman berpasangan maupun teman sekelompok saat mengerjakan tugas/LKS, dan guru melakukan refleksi/evaluasi di akhir pembelajaran dengan kurang jelas dan terburu-buru.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kriteria sangat aktif yaitu 80,03% pada pembelajaran 1 dan 84,62% pada pembelajaran 2. Ini menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 11,38% dari siklus I. Sedangkan persentase keaktifan guru meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II juga mencapai persentase yang memuaskan yaitu sebesar 86,11% dimana 5 siswa dari 36 siswa masih belum tuntas, dan mengalami peningkatan sebesar 13,89% dari siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan metode *Accelerated learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X SMK Negeri 4 Jember diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *Accelerated learning* dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif yang tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar. Secara keseluruhan pembelajaran menggunakan metode *Accelerated learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi Program Linier.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa merasa senang dengan pembelajaran *Accelerated Learning*, karena pada saat siswa mengerjakan tugas/LKS diperdengarkan musik dan dengan belajar kelompok antar siswa dapat saling bekerja sama, peta konsep dapat memudahkan mereka dapat belajar, tahap memotivasi pikiran dapat membangkitkan semangat belajar, serta tahap memicu ingatan membantu ingatan mereka terhadap materi yang telah lalu.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Accelerated Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan aktivitas sebesar 10,65%. Aktivitas ikut dalam pemecahan masalah mengalami peningkatan aktivitas sebesar 10,65%. Aktivitas aktif mencari pasangan/kelompok belajar mengalami peningkatan aktivitas sebesar 12,04%. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas/LKS mengalami peningkatan sebesar 12,97%. Aktivitas kerja sama dalam kelompok mengalami peningkatan sebesar 21,30%. Aktivitas siswa dalam presentasi mengalami peningkatan sebesar 7,41%. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan dan mencatat mengalami peningkatan sebesar 4,63%.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal ini mengalami peningkatan sebesar 13,89% dari 72,22% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus II. Dengan demikian, metode *Accelerated Learning* ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Jember.

Saran yang dapat diberikan selama penelitian ini adalah guru dapat menggunakan metode *Accelerated Learning* sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Sedangkan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Depdiknas.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Rose, Colin dan Nicoll, Malcolm. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century Cara Cepat Belajar Abad XXI*. Jakarta: Nuansa.